



Faktor determinan perilaku remaja putri dalam mengatasi dismenore di sekolah MTs

Dedih Nuryatna^{1*)}

Published online: 01 Juni 2023

ABSTRACT

These determinant include knowledge, attitudes, family support, anxiety and behavior of adolescent girls coping with dysmenorrhea. The purpose of this study was to determine the predictor factors of adolescent girls' behavior in overcoming dysmenorrhea in MTs Al-Jauharotunnaqiyah Buah Gede, Serang Regency in 2023. The research method used was cross sectional with a sample of 75 respondents using total sampling. The results of the study almost most (52.0%) showed high knowledge, (54.7%) showed unfavorable attitudes, (56.0%) showed supportive family support, (53.3%) showed no anxiety and (50.7%) showed good behavior. There is no relationship between knowledge and adolescent girls' behavior in overcoming dysmenorrhea in MTs Al-Jauharotunnaqiyah Buah Gede, Serang Regency ($p = 0.175$). There was no relationship between attitudes and behavior of adolescent girls in overcoming dysmenorrhea in MTs Al-Jauharotunnaqiyah Buah Gede, Serang Regency ($p = 0.734$). There is a relationship between family support and adolescent girls' behavior in overcoming dysmenorrhea in MTs Al-Jauharotunnaqiyah Buah Gede, Serang Regency ($p = 0.017$). There is a relationship between anxiety and adolescent girls' behavior in overcoming dysmenorrhea in MTs Al-Jauharotunnaqiyah Buah Gede, Serang Regency ($p = 0.021$). The factor most associated with adolescent girls' behavior in overcoming dysmenorrhea was family support ($p = 0.045$). It takes efforts to provide motivation and exposure to media information about dysmenorrhea to improve behavior in overcoming dysmenorrhea.

Kata kunci: Determinant factors; Dysmenorrhea; adolescent girls

PENDAHULUAN

Kebersihan itu sangat penting dan perlu diperhatikan karena kebersihan akan banyak mempengaruhi kesehatan dan mental seseorang. Kebersihan itu sangat dipengaruhi oleh kebiasaan tersebut. Apabila individu itu sakit biasanya masalah kebersihannya tidak diperhatikan, hal ini karena individu tersebut menganggap masalah kebersihannya itu adalah hal yang biasa dan menyepelekan kesehatan, dan apabila hal tersebut terus dibiarkan banyak mempengaruhi kesehatan baik secara khusus atau umum. Begitupun pada kesehatan reproduksi yang terjadi pada usia remaja terhadap perilaku hygiene saat menstruasi dapat menyebabkan berbagai penyakit misalnya kanker rahim (Utami, 2022).

WHO (2022) menyatakan remaja adalah fase dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dari usia 10 sampai 19 tahun. Masa remaja yaitu keadaan dimana remaja dimulai dari pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik secara fisik, psikologis dan intelektualnya.

Permasalahan yang paling utama di kesehatan reproduksi pada remaja (KRR) di Indonesia ialah

kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja serta masalah dalam perilaku seksual pada remaja. Salah satunya yaitu dengan cara pendekatan terhadap kalangan remaja yang dimana pada masa ini banyak remaja yang masih belum mengetahui pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang memiliki ruang lingkup cukup luas. Permasalahan dalam kesehatan reproduksi

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan, Univeritas Faletahan, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, Indonesia

*) *corresponding author*

Dedih Nuryatna
Program Studi Ilmu Keperawatan, Univeritas Faletahan,
Kabupaten Serang, Provinsi Banten, Indonesia

Email: nuryatnadedih75@gmail.com

pada remaja yaitu pada saat perempuan pertama mengalami haid/menarche dan menstruasi (Andhini & Farsida, 2016).

Haid atau menstruasi adalah proses keluarnya darah yang terjadi setiap bulan atau siklus endometrium. Pada saat wanita haid, sering muncul berbagai keluhan atau gangguan, khususnya pada wanita usia produktif terutama pada remaja yaitu sering mengalami nyeri haid atau dismenore. Nyeri saat haid (dysmenorrhea) merupakan keluhan yang sering dijumpai dikalangan wanita usia subur termasuk remaja, yang menyebabkan pergi ke dokter untuk berobat dan berkonsultasi (Andhini & Farsida, 2016)

Dismenore pada umumnya juga dikenal sebagai kram menstruasi merupakan suatu kondisi medis yang ditandai dengan rasa sakit yang nyeri disertai rasa tertekan pada bagian perut sewaktu datangnya menstruasi. Rasa nyerinya dapat menjalar dari perut sampai ke bagian pinggang, punggung bawah dan paha bagian dalam. Pada kasus yang parah, dapat menyebabkan mual, muntah, diare dan nyeri berat dan dapat mengganggu aktifitas perempuan sehari-hari. Nyeri kram disebabkan karena kontraksi yang berlebihan dari otot-otot rahim akibat pelepasan berlebihan zat-zat yang dikenal sebagai prostaglandin. Bagi sebagian wanita, nyeri haid yang dirasakan berupa nyeri ringan, namun bagi wanita lain mungkin kuat dan bahkan dapat mengganggu aktivitas (Andhini & Farsida, 2016).

Penyebab nyeri haid bisa karena bermacam-macam faktor, bahkan bisa terjadi karena proses yang abnormal atau patologis. Proses yang abnormal atau patologis biasanya akan mengakibatkan terjadi misalnya radang panggul, endometriosis, tumor atau kelainan letak rahim, selaput dara atau vagina yang tidak berlubang, stres atau kecemasan (Elsera, Hamranani, & Kusumaningrum, 2022)

Kecemasan adalah suatu respon perasaan takut akan terjadi yang menyebabkan stres. Pada remaja yang mengalami kecemasan atau stres akan mengalami peningkatan sintesis prostaglandin yang disertai dengan penurunan kadar estrogen dan progesteron, kemudian aliran darah ke otot-otot rahim dan rahim serta iskemia rahim yang akan menyebabkan nyeri haid atau dismenore. Ketika remaja putri merasa khawatir tentang menstruasi mereka, itu akan menyebabkan penurunan ambang rasa sakit dan memperburuk rasa sakit (Yusuf S, 2017)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, kemudian terjadi setelah pada saat seorang yang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Pengindraannya oleh panca indra manusia ialah indra pada penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa maupun raba. Pengetahuan ialah hal yang sangat penting supaya terbentuknya suatu tindakan dan pikiran seseorang. Pengetahuan ialah hasil dari penginderaan atau hasil tahu dari seseorang pada objek yang dimiliki oleh manusia, contohnya yaitu mata, hidung, telinga, dan lain-lain. Waktu penginderaan akan menghasilkan pengetahuan yang sangat dipengaruhi oleh berbagai pikiran dan objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang didapatkan melalui indera pendengaran dan indera penglihatan (Notoatmodjo, 2010).

Apabila menstruasi disertai dengan pengetahuan yang baik, maka remaja putri akan merespon menstruasi dengan hal-hal dan berperilaku yang positif. Kurangnya pengetahuan tentang kebersihan diri pada saat menstruasi, sebagian remaja putri menunjukkan bahwa selayaknya remaja putri memperoleh informasi tentang menstruasi. Pendekatan yang bisa dilakukan diantaranya melalui keluarga (Utami, 2022)

Sikap atau attitude adalah suatu keinginan untuk mereaksi suatu banyak hal, orang, benda yang disukai, tidak disukai bahkan acuh tak acuh (M Alisuf, 2010) Hal ini dapat melibatkan emosi dan pendapat seseorang tersebut misalnya setuju, tidak setuju, baik, tidak baik, senang, tidak senang, dan lain sebagainya. Disebutkan oleh Lapierre, bahwa sikap yaitu suatu pola perilaku, keinginan, atau kesiapanantisipasi, untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial dan secara sederhana, sikap adalah tanggapan terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan (Azwar S, 2013)

Hasil studi dari beberapa negara menunjukkan nilai rata-rata kejadian dismenore. Kejadian dismenore di Amerika Serikat 30-50% diantaranya kehilangan waktu kerja, sekolah dan kehidupan keluarga. Swedia angka kejadian dismenore pada wanita berumur 19 tahun sebanyak 72.425. Angka

kejadian dismenore di Indonesia sejumlah 107.673 orang (64,25%), terdiri dari 59.671 orang (54,89%) yang mengalami dismenore primer atau ringan dan 9.496 orang (9,36%) yang mengalami dismenore sekunder atau berat. Di Jawa Tengah angka kejadian dismenore sebesar 56% yang terdiri dari dismenore primer dan sekunder. Dan angka kejadian dismenore yang terjadi pada remaja putri di wilayah Kabupaten Klaten sebanyak 85,7% (Paryono & Prihati D.R, 2017)

Berdasarkan Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 Mei 2023 yang dilakukan di MTs Al- Jauharotunnaqiyah Buah Gede Kabupaten Serang Tahun 2023 didapatkan hasil wawancara dengan 10 siswi, didapatkan bahwa sebanyak 10 siswi ini mengalami Dismenore tetapi tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan Dismenore, penanganannya hanya meminum air hangat dan kompres hangat tetapi tidak meminum obat anti nyeri. 3 orang siswi meminta izin pulang sekolah karena mengalami dismenore dan 1 orang siswi tidak masuk sekolah karena mengalami dismenore. 10 siswi juga mengatakan merasa terganggu pada saat pembelajaran di sekolah, mengganggu aktivitas, dan merasa tidak nyaman saat dikelas. Hasil wawancara juga didapatkan 5 siswi mengatakan bahwa di keluarga tidak pernah membahas masalah dismenore dan merasa khawatir akan dismenore.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penyusun ingin melakukan penelitian tentang “Faktor Determinan Perilaku Remaja Putri Dalam Mengatasi Dismenore Di MTs Al-Jauharotunnaqiyah Buah Gede Kabupaten Serang Tahun 2023”.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Jauharotunnaqiyah, Buah Gede Kabupaten Serang Tahun 2023 pada bulan maret-juni 2023. Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian yang mencoba menggali korelasi antara variabel independent dengan variabel dependen. Populasi ini adalah siswi kelas VII dan VIII dengan sampel penelitian 75 responden yang diperoleh menggunakan tehnik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan melalui pertanyaan atau pernyataan kepada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dalam Mengatasi Dismenore Pada Remaja Putri Di MTs Al-Jauharotunnaqiyah Buah Gede Kabupaten Serang Tahun 2023

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	36	48.0
Tinggi	39	52.0
Total	75	100.0

Berdasarkan tabel 1.1 didapatkan hasil bahwa Hampir sebagian besar (52,0%) Siswi MTs Al-Jauharotunnaqiyah Buah Gede Kabupaten Serang Tahun 2023 memiliki pengetahuan yang tinggi dalam mengatasi dismenore

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Sikap Dalam Mengatasi Dismenore Pada Remaja Putri Di MTs Al-Jauharotunnaqiyah Buah Gede Kabupaten Serang Tahun 2023

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang baik	41	54.7
Baik	34	45.3
Total	75	100.0

Berdasarkan tabel 1.2 didapatkan hasil bahwa Hampir sebagian besar (54,7%) Siswi MTs Al-Jauharotunnaqiyah Buah Gede Kabupaten Serang Tahun 2023 memiliki sikap yang kurang baik dalam mengatasi dismenore.

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi dukungan Keluarga Dalam Mengatasi Dismenore Pada Remaja Putri Di MTs Al-Jauharotunnaqiyah Buah Gede Kabupaten Serang Tahun 2023

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Mendukung	33	44.0
Mendukung	42	56.0
Total	75	100.0

Berdasarkan tabel 1.3 didapatkan hasil bahwa Hampir sebagian besar (56,0%) Siswi MTs Al-Jauharotunnaqiyah Buah Gede Kabupaten Serang Tahun 2023 memiliki dukungan keluarga yang mendukung dalam mengatasi dismenore.

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Kecemasan Dalam Mengatasi Dismenore Pada Remaja Putri Di MTs Al-Jauharotunnaqiyah Buah Gede Kabupaten Serang Tahun 2023

Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Ada kecemasan	35	46.7
Tanpa kecemasan	40	53.3
Total	75	100.0

Berdasarkan tabel 1.4 didapatkan hasil bahwa Hampir sebagian besar (53,3%) Siswi MTs Al-Jauharotunnaqiyah Buah Gede Kabupaten Serang Tahun 2023 memiliki tidak kecemasan dalam mengatasi dismenore.

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi dukungan Keluarga Dalam Mengatasi Dismenore Pada Remaja Putri Di MTs Al-Jauharotunnaqiyah Buah Gede Kabupaten Serang Tahun 2023

Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	37	49.3
Baik	38	50.7
Total	75	100.0

Berdasarkan tabel 1.5 didapatkan hasil bahwa Hampir sebagian besar (50,7%) Siswi MTs Al-Jauharotunnaqiyah Buah Gede Kabupaten Serang Tahun 2023 memiliki perilaku yang baik dalam mengatasi dismenore.

Tabel 1.6 Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Remaja Putri Dalam Mengatasi Dismenore Di MTs Al-Jauharotunnaqiyah Buah Gede Kabupaten Serang Tahun 2023

Variable	Perilaku Dlama Mengatasi Dismenore	
	Nilai r	Nilai P
Pengetahuan	0.158	0.175

Berdasarkan tabel 1.6 didapatkan nilai koefisien korelasi (nilai r) yaitu 0,158 yang artinya tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku remaja putri dalam mengatasi dismenore yang ditunjukkan dengan nilai p 0,175.

Tabel 1.7 Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Remaja Putri Dalam Mengatasi Dismenore Di MTs Al-Jauharotunnaqiyah Buah Gede Kabupaten Serang Tahun 2023

Variable	Perilaku Dlama Mengatasi Dismenore	
	Nilai r	Nilai P
Sikap	0.040	0.734

Berdasarkan tabel 1.7 didapatkan nilai koefisien korelasi (nilai r) yaitu 0,040 yang artinya tidak adanya hubungan antara sikap dengan perilaku remaja putri dalam mengatasi dismenore yang ditunjukkan dengan nilai p 0,734.

Tabel 1.8 Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Remaja Putri Dalam Mengatasi Dismenore Di MTs Al-Jauharotunnaqiyah Buah Gede Kabupaten Serang Tahun 2023

Variable	Perilaku Dlama Mengatasi Dismenore	
	Nilai r	Nilai P
Dukungan keluarga	0.276	0.017

Berdasarkan tabel 1.8 didapatkan nilai koefisien korelasi (nilai r) yaitu 0,276 yang artinya adanya hubungan positif yang rendah antara dukungan keluarga dengan perilaku remaja putri dalam mengatasi dismenore yang ditunjukkan dengan nilai p 0,017.

Tabel 1.9 Hubungan Antara Kecemasan Dengan Perilaku Remaja Putri Dalam Mengatasi Dismenore Di MTs Al- Jauharotunnaqiyah Buah Gede Kabupaten Serang Tahun 2023

Variable	Perilaku Dlama Mengatasi Dismenore	
	Nilai r	Nilai P
Kecemasan	-0.266	0.021

Berdasarkan tabel 1.9 didapatkan nilai koefisien korelasi (nilai r) yaitu - 0,266 yang artinya adanya hubungan negatif yang rendah antara kecemasan dengan perilaku remaja putri dalam mengatasi dismenore yang ditunjukkan dengan nilai p 0,021.

Tabel 1.10 Faktor Yang Paling Berhubungan Dengan Perilaku Dalam Mengatasi Dismenore Di MTs Al-Jauhaortunnaqiyah Buah Gede Kabupaten Serang Tahun 2023

Faktor Determinan	Koefisien B	Standar Error	Standar Beta	t	Sig.
Pengetahuan	0.367	0.259	0.157	1.413	0.162
Sikap	0.014	0.115	0.014	0.124	0.902
Dukungan keluarga	0.171	0.084	0.233	2.036	0.045
Kecemasan	-0.481	0.211	-0.253	-2.278	0.026

Berdasarkan tabel 1.10 didapatkan hasil bahwa faktor determinan (Dukungan Keluarga) menghasilkan $R^2 = 0,157$, adjusted $R^2 = 0,109$, $F = 5,171$ dan P value $< 0,05$. Berdasarkan hasil analisis regresi linear, semua faktor Determinan menghasilkan $R^2 = 0,157$, Adjusted $R^2 = 0,109$, $F = 3,264$ dan p value $0,045$. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa empat faktor termasuk pengetahuan (Beta = 0,157, p value = 0,162), sikap (Beta = 0,014, p value = 0,902), dukungan keluarga (Beta = 0,233, p value = 0,045) dan kecemasan (Beta = -0,253, p value = 0,026) diidentifikasi sebagai faktor Determinan yang secara simultan berhubungan dengan perilaku dalam mengatasi dismenore. Dilihat dari standarisasi beta, dukungan keluarga merupakan faktor yang paling berhubungan dengan perilaku dalam mengatasi dismenore. Berdasarkan temuan ini, jika

remaja putri mendapat dukungan dari keluarga 1 poin, maka perilaku remaja putri akan bertambah sebesar 0,171 ketika variabel lain dikendalikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor Determinan perilaku remaja putri dalam mengatasi dismenore di MTs Al-Jauharotunnaqiyah Buah Gede Kabupaten Serang Tahun 2023 dapat disimpulkan. Hampir sebagian besar siswi MTs Al-Jauharotunnaqiyah Buah Gede Kabupaten Serang Tahun 2023 mempunyai pengetahuan yang tinggi, hampir sebagian besar siswi mempunyai sikap yang kurang baik, dan hampir sebagian besar siswi mempunyai perilaku yang baik, hampir sebagian besar siswi mempunyai dukungan keluarga yang mendukung, hampir sebagian besar siswi tidak ada merasa kecemasan,

Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku remaja putri dalam mengatasi dismenore, tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku remaja putri dalam mengatasi dismenore, ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku remaja putri dalam mengatasi dismenore, ada hubungan antara kecemasan dengan perilaku remaja putri dalam mengatasi dismenore, serta faktor yang paling berhubungan dengan perilaku remaja putri dalam mengatasi dismenore yaitu dukungan keluarga pada siswi MTs Al-Jauharotunnaqiyah Buah Gede Kabupaten Serang Tahun 2023.

REFERENCES

- Andhini, N. A., & Farsida. (2016). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Kesehatan Reproduksi dengan Kejadian Dismenore di SMAN 4 Depok Tahun 2014. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 8-15.
- Aprilian, & Elsanti. (2020). Perbedaan Efektivitas Terapi Musik Klasik Dan Aromaterapi Peppermint Terhadap Perubahan Skala Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.
- Elsera, C., Hamranani, S. S., & Kusumaningrum, S. F. (2022). Nyeri Haid dan Kecemasan Remaja Putri. *Jurnal Keperawatan*, 1-10.
- Penanganan Nyeri Haid (Dismenore) Dengan Kompres Hangat Di SMK Dharma Gresik Tahun 2020. *Jurnal Kebidanan*, 1-12.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Paryono, & Prihati D.R. (2017). Pengaruh Relaksasi Terhadap Penurunan Nyeri Haid Pada Wanita di Panti Yatim Putri Daerah Klaten. *Jurnal Kesehatan*, 6.
- T. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja Desa Remaja Sehat*. Banten: Media Edu Pustaka.
- Utami, D. S. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga pada Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene saat Menstruasi di SMP Negeri 1 Cimalaka. *Jurnal Ilmu Keperawatan* Sebelas April, 48.
- Yusuf S. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.